Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat

e-ISSN: 2987–8233, p-ISSN: 3025–2695
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Website: *https://dedikasi.net/index.php/dedikasi* Halaman: 191 - 197

Penguatan Fungsi dan Digitalisasi Posyandu Melalui Literasi Gizi dan Edukasi PMT 1 Hari 1 Telur

Khaeriyah Adri[1*], Erfina[2], Angga Nugraha[3], Asmila[4], Putri Astika[5], Herick[6]
Administrasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia[1456]
Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia[2]
Peternakan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia[3]

Khaeriyahadri@fik.umsrappang.ac.id[1], erfina@fisip.umsrappang.ac.id[2], Angganugraha@fast.umsrappang.ac.id[3], Asmila@gmail.com[4], Putriastika@gmail.com[5], Herick@gmail.com6

Kata Kunci:
Posyandu, Stunting, Literasi Gizi, PMT, 1 Hari 1 Telur

Abstrak

Penanganan stunting merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum dalam RPJMN 2020-2024 dengan target penurunan angka stunting sebesar 11,8% pada tahun 2024 (1)Fokus utama dalam penanganan stunting oleh Kementerian Kesehatan RI adalah memberikan intervensi gizi spesifik yang diberikan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Gerakan 1000 HPK ini merupakan waktu yang tepat untuk pengendalian/penanganan stunting, karena pada waktu ini merupakan periode kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan otak (2). Urgensi pelaksanaan pengabdian ini dikarenakan Desa Bulo merupakan salah satu desa prioritas dalam penanggulangan desa stunting di Kabupaten Sidenreng Rappang. Prevalensi stunting Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2021 25,4% naik menjadi 27,3% pada Tahun 2022 atau dengan kata lain naik menjadi 1,9% dari Tahun 2021 ke Tahun 2022(13), situasi yang cukup disesalkan disaat seharusnya prevalensi stunting turun, akan tetapi di Kabupaten Sidenreng Rappang prevalensinya malah naik. Dibutuhkan perencanaan penanggulangan stunting yang lebih matang dan tepat sasaran berawal dari lokasi terkecil yaitu desa. Setelah melihat analisis situasi dan permasalahan prioritas masalah yang ada pada mitra, maka tim merumuskan tujuan pengabdian yang akan dilaksanakan adalah meningkatkan pengetahuan, partisipasi dan kinerja kader melalui pemberdayaan kader; meningkatkan status gizi balita dengan intervensi gizi melalui konsumsi 1 hari 1 telur; meningkatkan deteksi dini kasus stunting dengan pemanfaatan teknologi digital. Luaran yang ditargetkan pada pengabdian ini adalah peningkatan pemberdayaan mitra dengan target luaran tercapai; publikasi di jurnal nasional ber ISSN dengan target luaran published; publikasi di media massa elektronik dengan target luaran bisa diakses; video pelaksanaan kegiatan dengan target luaran published.

Key Word:
Posyandu, Stunting, Nutrition Literacy, PMT, 1 Day 1 Egg

Abstract

Handling stunting is one of the national development priorities listed in the 2020-2024 RPJMN with a target of reducing stunting rates by 11.8% by 2024 (1)The main focus in handling stunting by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia is to provide specific nutritional interventions provided in the First 1000 Days of Life (HPK). The 1000 HPK movement is the right time for stunting control/treatment, because this time is a critical period in brain growth and development (2). The urgency of the implementation of this service is because Bulo Village is one of the priority villages in overcoming stunting villages in Sidenreng Rappang Regency. The prevalence of stunting in Sidenreng Rappang Regency in 2021 was 25.4%, rising to 27.3% in 2022 or in other words, rising to 1.9% from 2021 to 2022(13), a situation that is quite regrettable when the prevalence of stunting should have decreased, but in Sidenreng Rappang Regency the prevalence has increased. A more mature and targeted stunting management plan is needed starting from the smallest location, namely the village. After looking at the analysis of the situation and priority problems of the partners, the team formulated the purpose of the service to be carried out was to increase knowledge, participation and performance of cadres through cadre empowerment; improving the nutritional status of toddlers with nutritional interventions through the consumption of 1 day 1 egg; Improving early detection of stunting cases with the use of digital technology. The outputs targeted at this service are increasing partner empowerment with output targets achieved; publication in national journals with ISSN with the target of published output; publications in electronic mass media with targeted outputs can be accessed; Video of the implementation of activities with published output targets.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi, khususnya stunting, merupakan tantangan global yang serius dan mempengaruhi kesehatan serta perkembangan anak di seluruh dunia. Menurut data dari Organisasi

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 149 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting, yang dapat mengakibatkan dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan fisik dan kognitif mereka. Stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga berkontribusi pada kemiskinan, ketidakberdayaan sosial, dan penurunan produktivitas di masa depan. Oleh karena itu, penanganan stunting menjadi prioritas dalam agenda pembangunan global, dengan berbagai negara berupaya untuk mengurangi angka stunting melalui intervensi gizi yang efektif dan program kesehatan masyarakat yang berkelanjutan.

Di Desa Bulo, terdapat beberapa masalah yang signifikan terkait kesehatan dan gizi masyarakat yang memerlukan perhatian segera. Pertama, prevalensi stunting di desa ini meningkat dari 25,4% pada tahun 2021 menjadi 27,3% pada tahun 2022, menunjukkan bahwa upaya penanganan yang ada belum efektif. Kedua, deteksi dini kasus stunting sering terlewatkan akibat minimnya pencatatan dan administrasi oleh kader dan bidan desa, yang seharusnya melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin. Ketiga, literasi gizi kader yang masih rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang. Keempat, partisipasi masyarakat dalam program Posyandu juga masih rendah, yang berdampak pada efektivitas program tersebut. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan kader, memaksimalkan fungsi Posyandu, dan melibatkan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting secara lebih efektif.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi gizi yang tepat dapat secara signifikan mengurangi prevalensi stunting. Sebuah studi yang dilakukan oleh Khaeriyah (2022) menemukan bahwa program pemberian makanan tambahan, khususnya dengan pendekatan "1 Hari 1 Telur", dapat meningkatkan status gizi anak dan mengurangi risiko stunting. Penelitian ini menekankan pentingnya pemberian protein dan nutrisi yang cukup selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang merupakan periode kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, penelitian oleh Sari et al. (2021) menunjukkan bahwa peningkatan literasi gizi di kalangan kader Posyandu berkontribusi pada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang, yang pada gilirannya dapat menurunkan angka stunting di komunitas.

Di tingkat kebijakan, pemerintah Indonesia telah menetapkan penanganan stunting sebagai salah satu prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, dengan target penurunan angka stunting menjadi 11,8% pada tahun 2024. Kementerian Kesehatan RI juga mengimplementasikan Gerakan 1000 HPK sebagai strategi utama dalam penanganan stunting, yang berfokus pada intervensi gizi spesifik dan penguatan program kesehatan berbasis masyarakat, seperti Posyandu. Kebijakan ini memberikan landasan yang kuat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini, karena sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kesehatan dan gizi masyarakat, serta mengurangi angka stunting secara efektif. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya relevan tetapi juga mendukung upaya nasional dalam mencapai target kesehatan yang lebih baik.

Tujuan akhir dari pengabdian ini adalah untuk menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya gizi dan kesehatan, serta meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam memberikan layanan yang berkualitas. Dengan demikian, diharapkan angka stunting di Desa Bulo dapat berkurang secara signifikan, dan kesehatan anak-anak di desa tersebut dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang lebih baik di masa depan.

METODE

Tahapan rencana kegiatan yang dilakukan dimulai sejak pelaksanaan observasi dengan mengidentifikasi kebutuhan, perancangan, pembuatan, pendampingan operasional, dan akhirnya mengimplementasikan dalam pencapaian solusi atas permasalahan kelompok mitra. Tahapan lengkap kegiatan dapat di rinci sebagai berikut: a) Observasi lapangan dengan melihat permasalahan dan potensi pada kelompok mitra agar dapat diketahui dengan persis identifikasi kebutuhan awal terhadap solusi permasalahan nantinya; b) Silaturrahim dengan tokoh masyarakat dan anggota kelompok mitra para kader posyandu, keluarga balita stunting, petugas kesehatan baik bidan desa dan perwakilan puskesmas, agar pelaksanaan dan komunikasi berjalan lancar serta mendapat dukungan dari segala pihak; c) Sosialisasi pelaksanaan kegiatan penanggulangan stunting dengan menggambarkan secara garis besar kegiatan pengabdian ini kepada seluruh stake holder dan

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

kelompok mitra; d) Pelatihan peningkatan pengetahuan gizi kepada kader oleh narasumber kompeten; e) Pendampingan kader dalam meningkatkan partisipasi dan kinerja kader; f) Pelatihan penggunaan aplikasi SI-KESDES di smartphone masing masing kader; g) Pendampingan konsumsi 1 hari 1 telur dengan mengontrol menu harian balita stunting melalui aplikasi SI-KESDES secara mobile di smartphone kader; h) Deteksi dini kasus dengan mengontrol kehadiran ibu dan balita pada layanan posyandu dengan monitoring via aplikasi SI-KESDES; i) Pendampingan lanjutan kepada balita yang berat badannya tidak naik secara 2 kali berturut turut.

Mitra dalam program penanggulangan stunting di Desa Bulo terdiri dari kader Posyandu yang merupakan individu terlatih untuk memberikan layanan kesehatan kepada ibu dan anak di tingkat desa. Program ini dilaksanakan di Desa Bulo, yang terletak di Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang. Desa ini dikenal sebagai salah satu desa yang menghadapi tantangan serius terkait stunting, meskipun memiliki potensi sumber daya lokal yang melimpah. Dalam pelaksanaan program ini, diperkirakan akan melibatkan sekitar 20-30 kader Posyandu, 5-10 petugas kesehatan, termasuk bidan desa dan perwakilan dari puskesmas, serta beberapa tokoh masyarakat yang akan berpartisipasi dalam sosialisasi dan kegiatan lainnya. Total jumlah orang yang terlibat dalam program ini dapat mencapai sekitar 30-50 orang, menciptakan kolaborasi yang kuat untuk mengatasi masalah stunting di desa tersebut.

Langkah-langkah Pelaksanaan

Pra Kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tahap persiapan sangat penting untuk memastikan semua aspek telah dipersiapkan dengan baik. Langkah pertama adalah melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat, khususnya terkait masalah stunting. Setelah itu, dilakukan silaturrahim dengan tokoh masyarakat dan anggota kelompok mitra, termasuk kader Posyandu dan petugas kesehatan, untuk mendapatkan dukungan dan memastikan komunikasi yang lancar. Sosialisasi mengenai rencana kegiatan juga dilakukan untuk memberikan gambaran umum kepada semua pihak terkait, sehingga mereka memahami tujuan dan manfaat dari program yang akan dilaksanakan.

Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa program yang terstruktur. Pertama, dilakukan pembukaan dan sambutan oleh Ketua Tim Pengusul untuk memotivasi peserta. Selanjutnya, pelatihan peningkatan pengetahuan gizi diadakan, di mana Ahli Gizi memberikan materi tentang nutrisi dan stunting. Kegiatan ini diikuti oleh pendampingan konsumsi 1 hari 1 telur, di mana fasilitator menjelaskan manfaat telur untuk gizi. Selain itu, pelatihan penggunaan aplikasi SI-KesDes juga dilakukan untuk memfasilitasi kader dalam memantau kesehatan balita secara digital. Terakhir, monitoring kesehatan balita dilakukan oleh petugas kesehatan untuk mendeteksi dini kasus stunting.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan bagian penting dari pelaksanaan kegiatan untuk memastikan efektivitas program. Selama kegiatan berlangsung, evaluasi dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader dan partisipasi masyarakat. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menyesuaikan metode pelaksanaan jika diperlukan. Setelah kegiatan lapangan selesai, evaluasi pasca kegiatan dilakukan untuk menilai dampak dari program terhadap status gizi balita dan efektivitas penggunaan aplikasi SI-KesDes. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang, serta untuk memastikan keberlanjutan intervensi yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBHASAN

Aspek Optimalisasi Fungsi Posyandu

Pada aspek optimalisasi fungsi posyandu, merujuk pada 7 fungsi posyandu, sebelum pelaksanaan pengabdian kami membagikan kuisioner terkait fungsi posyandu lalu mengevaluasi hasilnya setelah pelaksanaan pengabdian, ditemukan aspek Posyandu menjadi pusat edukasi bagi masyarakat terkait tumbuh kembang bayi sebelumnya 50% dan diakhir kegiatan menjadi 95%. Aspek Posyandu menjadi wadah monitoring dan evaluasi tumbuh kembang bayi sebelumnya 70% dan setelahnya 100%, Aspek Posyandu menjadi wadah Imunisasi dan pemeriksaan rutin sebelumnya 80%

e-ISSN: 2987-8233
p-ISSN: 3025-2695

dan setelahnya 100%. Aspek Posyandu menjadi wadah informasi keluarga terkait tumbuh kembang dan status gizi bayi sebelumnya 70% dan setelahnya 95%. Aspek Posyandu memudahkan pemantauan tumbuh kembang bayi dan deteksi dini kasus sebelumnya 80% dan setelahnya 100%. Aspek Posyandu menjadi wadah sosialisasi dan kampanye kesehatan sebelum 80% dan 100% dan terakhir Posyandu dilaksanakan dengan Kolaborasi lintas sektor sebelum 50% dan setelah 80%.

Tabel 1. Hasil Optimalisasi Fungsi Posyandu

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Posyandu menjadi pusat edukasi bagi masyarakat terkait tumbuh kembang bayi	Sebelum	50	50%
	Setelah	95	95%
Posyandu menjadi wadah monitoring dan evaluasi tumbuh kembang bayi	Sebelum	70	70%
	Setelah	100	100%
Posyandu menjadi wadah Imunisasi dan pemeriksaan rutin	Sebelum	80	80%
	Setelah	100	100%
Posyandu menjadi wadah informasi keluarga terkait tumbuh kembang dan status gizi bayi	Sebelum	70	70%
	Sesudah	95	95%
Posyandu memudahkan pemantauan tumbuh kembang bayi dan deteksi dini kasus	Sebelum	80	80%
	Sesudah	100	100%
Posyandu menjadi wadah sosialisasi dan kampanye kesehatan	Sebelum	80	80%
	Sesudah	100	100%
Posyandu dilaksanakan dengan Kolaborasi lintas sektor	Sebelum	50	50%
	Sesudah	80	100%



Gambar 2. Pelaksanaan optimalisasi fungsi posyandu

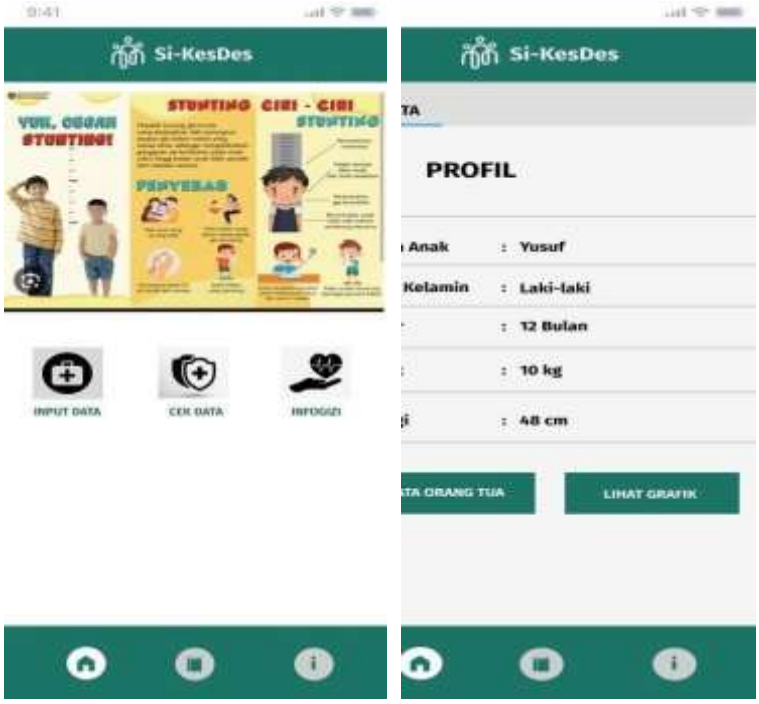
Aspek Digitalisasi Posyandu

Pada aspek penggunaan aplikasi dalam pendeteksian stunting belum maksimal dilaksanakan, yang dilaksanakan saat ini yaitu cara penggunaan, akan tetapi pendampingan pelaksanaan belum maksimal dikarenakan aplikasi nya masih tahap pengembangan disesuaikan dengan kebutuhan desa, walaupun begitu saat ini dari tidak tahu sama sekali saat ini bisa dikatakan ada peningkatan 85% pada pengetahuan kader pada aplikasi ini, ini mudah dikuasai oleh kader karena formnya mirip dengan KMS yang sering mereka gunakan.

Tabel 2. Hasil Pelatihan Si-KesDes

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan Penggunaan	Sebelum	0	0%
	Setelah	85	85%

e-ISSN: 2987-8233
p-ISSN: 3025-2695



Gambar 3. Tampilan Si-KesDes



Gambar 4. Pendampingan Penggunaan Si Kesdes

Aspek Peningkatan Literasi Gizi

Pada aspek peningkatan literasi gizi, pada dasarnya pengetahuan kader dan ibu balita sudah cukup baik, akan tetapi banyak hal yang harus disesuaikan dengan pedoman gizi, olehnya pengetahuan yang awalnya sebelum pengetahuan 40% setelah pelatihan menjadi 90%.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Pengetahuan Literasi Gizi

Karakteristik	Kategori	Frekuens i	Persentase
Pengetahuan Penggunaan	Sebelum	40	40%
	Setelah	90	90%



Gambar 6. Pelatihan Peningkatan Literasi Gizi

Aspek Edukasi PMT 1 Hari 1 Telur

Pada aspek PMT 1 Hari 1 Telur, Kader dan Ibu Balita akhirnya menyadari betapa bermanfaatnya telur pada peningkatan status gizi balita. Dari 70% menjadi 95%

Tabel 4. Hasil Edukasi PMT 1 Hari 1 Telur

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan Penggunaan	Sebelum	70	70%
	Setelah	95	95%

e-ISSN: 2987-8233
p-ISSN: 3025-2695



*G*ambar 7. Edukasi PMT 1 Hari 1 Telur

KESIMPULAN

Laporan kemajuan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam penanggulangan stunting melalui pelatihan dan pendampingan yang terstruktur. Tim pengabdian merumuskan tujuan yang jelas, yaitu untuk memperkuat fungsi dan digitalisasi Posyandu, serta meningkatkan status gizi balita di Desa Bulo. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan, partisipasi, dan kinerja kader, dengan peningkatan pengetahuan mencapai 80% dan partisipasi kader dalam kegiatan mencapai 75%. Selain itu, terdapat peningkatan status gizi balita yang terpantau, dengan 11 balita mengalami perbaikan status gizi melalui program konsumsi 1 hari 1 telur. Sebagai saran untuk tindakan lanjutan, disarankan agar program pelatihan dan pendampingan ini dilanjutkan secara berkelanjutan oleh pemerintah desa untuk memastikan keberlanjutan peningkatan status gizi balita. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas aplikasi deteksi dini stunting dalam konteks yang lebih luas, serta pengabdian terapan di bidang lain seperti kesehatan mental atau pendidikan gizi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih Kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi atas bantuan dana Hibah Pengabdian kepada Masyarakat skema Pemberdayaan berbasis kemitraan. Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang yang selalu memberi ruang dan menyediakan fasilitas memadai agar dosennya mampu memberikan banyak manfaat. Kepada Mitra kami yang dengan tangan terbuka dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini. Tak lupa kepada tim pengabdian, semoga berkah kegiatan kita ini.

DAFTAR REFERENSI

Afifa, I. (2019). Kinerja kader dalam pencegahan stunting: Peran lama kerja sebagai kader, pengetahuan, dan motivasi. *Majalah Kesehatan*, *30*(4), 336–341.

Amania, R., Hidayat, M. N., Hamidah, I., Wahyuningsih, E., & Parwanti, A. (2022). Pencegahan stunting melalui parenting education di Desa Pakel Bareng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(1).

Awal, R. (2024). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*.

Badan Pusat Statistik. (2020). *Data dan informasi kemiskinan Kabupaten Sidenreng Rappang 2020*.

Fadlilah, A., Susanto, E., Muthoharoh, H., Susila, I., Rozi, M. F., Afiyah, I. N., & Mahfudhoh, I. (2022). Sosialisasi konsumsi telur fungsional untuk penderita stunting di Desa Deket Kulon Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 3*(2.1), 980–985.

Isnaini, N., Mariza, A., & Putri, M. A. (2022). Pentingnya gizi pada ibu hamil sebagai upaya pencegahan stunting di periode 1000 HPK. *Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(1), 87–93.

Kementerian Kesehatan RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018*. http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3658

Mardhatillah, M., Sulaiman, Z., Adri, K., Febrianti, D., & Sunandar, S. (2022). Feeding practice with preventing stunting on Keluarga Harapan Program recipients in Pangkajene and Islands Districts.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Journal of Maternal and Child Health, 7(1), 82–89.

Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (Tanpa tahun). Pemberdayaan kader kesehatan tentang pencegahan stunting pada balita. *(Data publikasi belum lengkap).*

Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan kapasitas kader Posyandu dalam mendeteksi dan mencegah stunting. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, 8*(3), 154–159.

Said, S., Febrianti, D., Riska, A., & Syafaruddin, A. (2022). Pemberdayaan kader Posyandu dalam upaya peningkatan status gizi balita berbasis kearifan lokal dan digital, *2*, 5–8. *(Nama jurnal belum dicantumkan).*

Sari, R., & Fitriyana, F. (2021). Pengaruh konsumsi telur terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri yang mengalami anemia. *Jurnal Wacana Kesehatan, 5*(2), 574–582.

Sulaiman, Z., Febrianti, D., Said, S., & Adri, K. (2021). Risk factor analysis of family characteristics and health history of children under five on the incidence of stunting in Sidenreng Rappang, South Sulawesi, Indonesia. *Journal of Epidemiology and Public Health, 6*(3), 291–298.

Wulandari, Arman, & Gobel. (2022). Determinant kejadian stunting pada balita berdasarkan segitiga epidemiologi. *Journal of Muslim Community Health, 3*(1), 123–140.

Wulandari, Z., & Arief, I. I. (2022). Review: Tepung telur ayam: Nilai gizi, sifat fungsional, dan manfaat. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan, 10*(2), 62–88.

Yuliani, E., Immawanti, I., Yunding, J., Irfan, I., Haerianti, M., & Nurpadila, N. (2018). Pelatihan kader kesehatan deteksi dini stunting pada balita di Desa Betteng: *Health cadre training about early detection of stunting toddler in Betteng Village*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, 4*(2), 41–46.